

**STRATEGY FOR DEVELOPING THE NATURAL TOURISM DESTINATION OF
KRAKAL BEACH, GUNUNGKIDUL, YOGYAKARTA**

**STRATEGI PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA ALAM PANTAI
KRAKAL GUNUNGKIDUL, YOGYAKARTA**

**I Nengah Rata Artana¹, Gusti Ngurah Joko Adinegara², Gusti Bagus Rai Utama³,
Cristimulia Purnama Trimurti⁴**

Program Studi Magister Manajemen, Fakultas Bisnis dan Pariwisata, Universitas Dhyana
Pura^{1,2,3,4}

23311601017@undhirabali.ac.id¹, jokoadinegara@undhirabali.ac.id²,
raiutama@undhirabali.ac.id³, chirstimuliappurnama@undhirabali.ac.id⁴

ABSTRACT

The background to this research is the potential of the Krakal Beach tourist destination, which has significant potential for development. The objective of this research is to provide a development strategy for the Krakal Beach tourist destination, located in Ngestiharjo Village, Tanjungsari District, Gunungkidul Regency, Yogyakarta. The methods used in this research include observation, interviews, participant observation, questionnaire distribution, literature review, and literature review related to the research scope. The research method is qualitative and quantitative, using a mixed method. Data analysis and processing techniques refer to the 4A concept approach (Attractions, Accessibility, Amenities, and Ansari), SWOT analysis (Strongness, Weaknesses, Opportunities, and Threats), and Butler's Theory, a grand theory explaining the Tourism Area Life Cycle (TALC) related to the stages of tourism development: exploration, involution, development, consolidation, stagnation, decline, or progress. The SWOT analysis results indicate that Krakal Beach is in quadrant 5, with an IFAS score of 2.36 and an EFAS score of 2.59. Descriptively, it is in a stable growth position, but still needs improvement. The conclusion is that various development strategies are still needed, referring to the SO, WO, ST, WT aspects, and fulfilling the 4A aspects. This will enhance the potential of Krakal Beach, its culture, and develop professional human resources to achieve sustainable tourism.

Keywords: Krakal Beach, 4A Concept, SWOT Analysis, Sustainable Tourism.

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini karena adanya potensi destinasi wisata Pantai Krakal yang sangat mungkin untuk dikembangkan. Tujuan penelitian adalah untuk memberikan strategi pengembangan destinasi wisata Pantai Krakal yang terletak di Desa Ngestiharjo, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, pengamatan berperan serta, penyebaran angket atau kuesioner, studi pustaka, melakukan literasi pustaka terkait dengan ruang lingkup penelitian. Jenis penelitian adalah kualitatif dan kuantitatif dengan metode campuran (*mix methode*). Teknik analisis dan pengolahan data mengacu pada pendekatan konsep 4A (Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, Ansilari), analisis SWOT (*Strongness, Weaknesses, Opportunities, Threats*) dan Teori Butler sebagai *grand theory* yang menjelaskan tentang *Tourism Area Life Cycle* (TALC) terkait tahapan pengembangan pariwisata yang terdiri dari eksplorasi, involusi, pengembangan, konsolidasi, stagnan, kemunduran atau kemajuan. Berdasarkan hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa destinasi wisata Pantai Krakal berada di posisi kuadran 5 dengan posisi IFAS pada angka 2,36, EFAS di posisi 2,59 serta secara deskriptif ada di posisi pertumbuhan dengan kondisi stabil, namun masih perlu ditingkatkan. Kesimpulannya adalah berbagai strategi pengembangan masih perlu dilakukan mengacu pada aspek SO, WO, ST, WT serta pemenuhan aspek 4A, sehingga dapat mengangkat potensi destinasi wisata Pantai Krakal, budaya dan mencetak SDM yang profesional untuk mencapai pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism*).

Kata Kunci: Destinasi Wisata Pantai Krakal, Konsep 4A, Analisis Swot, Sustainable Tourism.

PENDAHULUAN

Pariwisata adalah salah satu sektor ekonomi yang penting di Indonesia. Sejuta keindahan alam,

kultur, dan warisan leluhur Indonesia yang orisinal adalah nilai lebih yang perlu terus digaungkan. Pariwisata punya posisi strategis dalam peningkatan

devisa negara. Bahkan tahun 2023, industri pariwisata menyumbang US\$ 10 miliar devisa negara Indonesia, sehingga berada pada posisi ke-4 empat setelah minyak, batu bara dan kelapa sawit, Apriyanti et al., (2024). Potensi ini juga terdapat di berbagai Provinsi, Kabupaten dan Kota di Indonesia, antara lain di Kabupaten Gunungkidul.

Kabupaten Gunungkidul yang merupakan bagian dari NKRI juga tidak mau ketinggalan dalam hal pengembangan pariwisata. Berikut dijelaskan tentang Kabupaten Gunungkidul sebagai gambaran umum yang dominan mempunyai pantai untuk berpotensi dikelola menjadi daerah tujuan wisata.

Kabupaten Gunungkidul yang terletak di ujung Tenggara kota Yogyakarta sejauh 39 Km, memiliki luas daerah 1.485, 36 Km atau 46,63% dari luas Daerah Istimewa Yogyakarta (*Exotic* Gunungkidul, Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul, 2021). Kabupaten Gunungkidul berada di wilayah Pemerintahan Daerah Istimewa Yogyakarta, yang berbatasan dengan Kabupaten Klaten, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah di sebelah Utara, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah di sebelah Timur, Samudera Hindia di sebelah Selatan dan Kabupaten Bantul, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta di sebelah barat. Kabupaten Gunungkidul meliputi 18 kecamatan dan 144 desa, 1.431 dusun/*padukuhan*, 1.524 RW dan 6.822 RT.

Kabupaten Gunungkidul potensinya sebagian besar berada di wilayah pantai, antara lain Pantai Krakal yang berada di Kecamatan/*Kapanewon* Tanjungsari dengan luas wilayah 71,63 Km², dengan jumlah 5 desa, 72 dusun atau sering disebut *pedukuhan*. Pantai Krakal berada di Desa Ngestirejo.

Adapun jumlah penduduk berdasarkan data dari Kabupaten Gunungkidul Dalam Angka (2024). Dalam *BPS Kab.Gunungkidul*. Diakses 20 Februari 2025, dari <https://gunungkidulkab.bps.go.id/id/publication/2023/>, mencatat bahwa Kabupaten Gunungkidul tercatat secara Nasional diurutan Nomer 34 jumlah penduduknya mencapai 3.761.870 orang, terdiri dari laki-laki 1.862.085 dan perempuan 1.899.785 orang.

Semua potensi Kabupaten Gunungkidul yang telah dipaparkan di atas jika ingin dikembangkan maka pengembangan infrastruktur dan promosi menjadi syarat yang harus dipenuhi. Pemerintah Kabupaten Gunungkidul terus berupaya meningkatkan infrastruktur penunjang pariwisata, seperti akses jalan, fasilitas umum, dan akomodasi. Selain itu, promosi destinasi wisata dilakukan melalui berbagai media dan kerja sama dengan agen perjalanan untuk menarik lebih banyak wisatawan. (Lutfi, 2024).

Pada penelitian ini, penulis menemukan bahwa penelitian yang ada sebelumnya lebih dominan melakukan penelitian yang terkait dengan sumber-sumber kekayaan alam (pantai, pertanian, dan potensi alam bawah laut), sedangkan penelitian yang terkait dengan strategi pengembangan destinasi wisata khususnya Pantai Krakal belum begitu banyak. Hal ini memberikan penulis dorongan untuk melakukan riset, sehingga Pantai Krakal akan bisa dikembangkan di masa yang akan datang untuk menjadi destinasi wisata pantai yang memenuhi standar antara lain mengacu pada standar Sapta Pesona Pariwisata Indonesia, memenuhi syarat 4A, (Utama, 2014) yang terdiri unsur *attraction* (daya tarik), *accessable* (akses jalan), *amenities* (fasilitas), dan *ancillary* (kelembagaan).

Rumusan masalah yang terkait dengan penelitian ini adalah menyangkut bagaimana kondisi terkini pantai Krakal yang dianalisis melalui konsep 4A, dan strategi apa yang dirumuskan untuk pengembangan Pantai Krakal dengan pendekatan analisis SWOT. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kondisi terkini Pantai Krakal, dan bagaimana menyusun strategi untuk pengembangan destinasi wisata Pantai Krakal.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif, serta menggunakan dua metode (campuran) yang sering disebut dengan *mixed methods*. Kegunaan dua metode ini adalah untuk menjelaskan permasalahan yang bersifat deskriptif (kualitatif) terkait kondisi terkini Pantai Krakal, sedangkan permasalahan yang bersifat strategi akan dibahas dengan pendekatan analisis SWOT yang akan dijelaskan secara kuantitatif yang terdiri atas bobot, rating, bobot dikalikan rating yang didapatkan dari hasil angket dengan menggunakan Skala Likert yang diberi bobot 1-4. Bobot dan rating destinasi wisata ini dijelaskan dengan ringkasan yang disebut IFAS (*Internal Factors Analysis Summary*) dan EFAS (*External Factors Analysis Summary*).

Penelitian ini dalam kegiatannya di destinasi wisata Pantai Krakal dalam rangka mencari data menggunakan teknik wawancara, observasi, pengamatan berperan serta, dan melakukan studi pustaka atau literatur yang terkait dengan eksistensi destinasi wisata Pantai Krakal. Sedangkan data-data juga diolah dengan menggunakan analisis tematik karena penelitian ini lebih cenderung jenis penelitian kualitatif. Demikian pula dalam pembahasannya juga menggunakan teori Butler yang

menjelaskan tentang *Tourism Area Life Cycle* atau disingkat TALC yang terdiri atas 6 fase atau tahapan yang terdiri dari (1) *exploration* (tahap eksplorasi), (2) *involvement* (tahap keterlibatan), (3) *development* (tahap pengembangan), (4) *consolidation* (tahap konsolidasi), (5) *stagnation* (tahap stagnasi), (6) *decline or rejuvenation* (tahap kemunduran atau pembaruan) yang terdiri dari *decline* (kemunduran) yang akan terjadi jika tidak ada inovasi, *rejuvenation* (pembaruan) Wiranto et al. (2024). Data diperoleh dari 5 subyek penelitian yakni data yang diperoleh Dinas Pariwisata, Dinas Kebudayaan, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gunungkidul, Pengurus Pokdarwis Desa Ngestirejo termasuk dari pengurus Pokja Pantai Krakal dan wisatawan yang berkunjung ke destinasi wisata Pantai Krakal.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian

Penelitian ini diadakan di area sepanjang destinasi Pantai Krakal, Desa Ngestirejo, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta. Destinasi ini adalah destinasi yang mempunyai potensi yang sangat besar untuk dikembangkan ke arah pengelolaan destinasi wisata bagi wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara. Hamparan pasir putih, bukit kapur berwarna putih (*karts*) yang kelihatan di kiri dan kanan dari Pantai Krakal, *sunrise*, *sunset* menyebabkan Pantai Krakal banyak dikunjungi wisatawan dan menarik untuk diteliti agar bisa menghasilkan income yang lebih tinggi.

Waktu Penelitian

Waktu penelitian sesungguhnya telah dimulai pada bulan Desember 2023 sampai dengan Februari 2025 dengan mengadakan kunjungan lapangan pertama sekaligus peneliti terlibat

langsung pada *event* budaya “Bhakti Pertiwi” 2023. *Event* budaya ini digagas oleh peneliti sendiri berdasarkan permohonan dari PT. Gudang Pariwisata Indonesia. *Event* ini mendapat apresiasi berupa pendanaan dari PT. Gudang Pariwisata Indonesia serta didukung oleh Pemerintah Kabupaten Gunungkidul, yang diwakilkan Dinas Pariwisata, Dinas Kebudayaan, Dinas Lingkungan Hidup Pemerintah Gunungkidul, serta seniman dan budayawan dari daerah Gunungkidul, serta Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian lapangan selanjutnya diadakan pada tanggal 24-28 Februari 2025. Selanjutnya sesudah bulan Februari 2025 melakukan pengolahan data serta melengkapi data-data yang masih diperlukan, baik data yang bersifat kualitatif dan kuantitatif.

Ruang Lingkup Penelitian

Lingkup penelitian adalah mengacu pada judul penelitian yakni “*Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Pantai Krakal, Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta*”. Lingkup penelitian dalam konteks lokasi penelitian hanya difokuskan pada destinasi wisata Pantai Krakal. Lingkup penelitian dalam konteks permasalahan hanya mengangkat sekaligus membahas dua permasalahan yakni bagaimana kondisi destinasi wisata Pantai Krakal saat ini, serta bagaimana strategi pengembangan destinasi wisata Pantai Krakal.

Populasi, Sampel, dan Metode Penentuan Sampel Populasi

Populasi dalam konteks penelitian ini adalah kelompok masyarakat, organisasi yang berkaitan dengan penelitian untuk bisa dijadikan sumber perolehan data. Populasi yang dimaksudkan adalah bersumber dari Pokja Pantai Krakal, Kelompok Sadar Wisata “Mutiara Mas”, Dinas Pariwisata

Gunungkidul, Dinas Kebudayaan Gunungkidul, Dinas Lingkungan Hidup Gunungkidul, para pedagang di wilayah Kawasan Wisata Alam Pantai Krakal Gunungkidul, serta para pedagang yang mempunyai warung makanan atau kuliner di daerah Pantai Krakal.

Sampel yang merupakan turunan dari populasi adalah sumber data yang akan diperoleh dari setiap individu yang ada dalam populasi. Sampel berupa wawancara atau *interview* diperoleh dari pengurus Pokja Pantai Krakal berjumlah 5 orang, anggota dari Pokdarwis Desa Ngestirejo berjumlah 5 orang, dinas pariwisata Kabupaten Gunungkidul berjumlah 10 orang, Dinas Kebudayaan Gunungkidul 5 orang. Jadi jumlah yang mewakili sebagai sampel adalah 25 orang. Pengambilan sampel ini akan dilakukan melalui sebuah diskusi, wawancara, dan kuesioner yang telah berkoordinasi dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul, PT. Gudang Pariwisata Indonesia (Guparindo) yang merupakan perusahaan swasta bergerak bidang kepariwisataan, pengembangan budaya, pendidikan dan ekonomi kreatif. Fungsi dari kegiatan pencarian data ini adalah untuk menjawab persoalan dengan permasalahan yang menyangkut situasi dan kondisi terkait dengan strategi pengembangan destinasi wisata Pantai Krakal, Gunungkidul Yogyakarta.

Data berupa hasil dari *questioner* didapatkan dari Dinas Pariwisata Gunungkidul, Dinas Kebudayaan Kabupaten Gunungkidul, Dinas Lingkungan Hidup dan para pedagang di sekitar pantai Krakal, para pemerhati pariwisata Gunungkidul, serta pengunjung pantai Krakal yang akan berjumlah 5-10 orang sebagai responden. *Questioner* ini berkaitan dengan strategi pengembangan destinasi wisata Pantai Krakal dengan analisis

SWOT yang terdiri atas analisis dari faktor internal dan faktor eksternal.

Data *questioner* yang menyangkut analisis SWOT ini disebar secara personal secara *offline* dan diberikan satu-persatu secara langsung kepada responden. Pemberian *questioner* secara *offline* adalah untuk menjawab permasalahan yang menyangkut strategi pengembangan destinasi wisata Pantai Krakal Gunungkidul, Yogyakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan di lapangan yang terkait dengan permasalahan yang telah ditentukan sebelumnya, yakni terkait kondisi terkini destinasi wisata Pantai Krakal, serta bagaimana strategi pengembangan destinasi wisata Pantai Krakal, maka

penulis sajikan pembahasan penelitian dalam bentuk tabel dan penjelasan seperti berikut ini.

Kondisi terkini destinasi wisata Pantai Krakal

Terkait permasalahan kondisi terkini dari destinasi wisata Pantai Krakal maka dapat diidentifikasi dengan menampilkan variabel internal kondisi dan situasi destinasi wisata Pantai Krakal yang juga terkait dengan konsep 4A (Utama, 2018), dalam strategi pengembangannya dapat disajikan dalam tabel berikut ini. Tabel ini menjelaskan bahwa kondisi internal Pantai Krakal saat ini sangat memenuhi apa yang terkait dengan konsep 4A dalam pengembangan sebuah destinasi wisata.

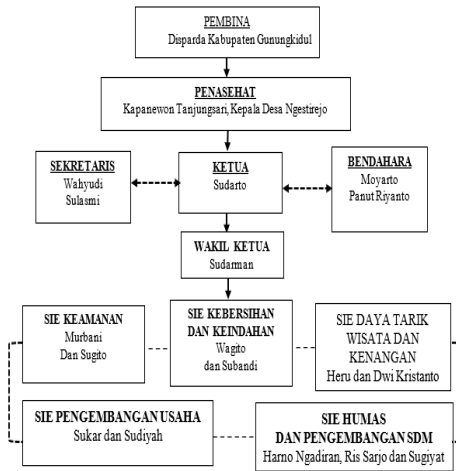
Tabel 1 Identifikasi Variabel Internal Destinasi Wisata Pantai Krakal

No.	Variabel Internal	Indikator Internal/Keterangan
1	<i>Attractions</i> (Daya tarik)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keindahan alam/pantai 2. Pasir putih yang landai 3. Keindahan bukit batu karang 4. Keanekaragaman biota laut 5. <i>Sunrise, Sunset, Spot area</i>
2	<i>Accessibility</i> (Aksesibilitas)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Akses jalan dari Yogyakarta ke Wonosari cukup lancar 2. Akses jalan dari Wonosari ke Pantai Krakal terjangkau 3. Akses jalan antar destinasi wisata Gunungkidul terjangkau 4. Area parkir di atas pasir 5. Lampu penerangan jalan masih belum memadai
3	<i>Amenities</i> (Fasilitas pendukung)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Villa, warung makan lokal, gazebo, toilet, jasa gelaran tikar, warung buah-buahan dan makanan ringan, namun kurang tertata dan terjaga kerapian dan kebersihannya 2. Terakses navigasi digital (<i>google maps</i>) namun kadang terkendala sinyal/jaringan 3. Masjid, Musholla 4. ATM Mini
4	<i>Ancillary</i> (Layanan pendukung)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pos retribusi tiket masuk ke seluruh Pantai Gunungkidul 2. Pos retribusi tiket masuk ke Pantai Krakal 3. Pokdarwis Desa Ngestirejo 4. Pokja Wisata Pantai Krakal 5. Kantor terpadu pariwisata Pantai Krakal 6. Layanan pemandu wisata lokal dengan <i>Jeep Tour</i> 7. PT. Gudang Pariwisata Indonesia (GUPARINDO) 8. Lembaga/Pokdarwis, komunitas pemerhati pariwisata

Sumber: Data primer diolah 2025

Dalam penjelasan terkait 4A ini, juga disajikan layanan pendukung/Ansilari berupa adanya pengurus Pokdarwis yang juga turut aktif mengelola destinasi wisata Pantai Krakal

dengan berkoordinasi ke Kelompok Kerja (Pokja) Pantai Krakal. Adapun struktur organisasinya adalah seperti gambar berikut ini.



Gambar 2: Struktur Organisasi Pokdarwis Desa Ngestirejo

Sumber: Pengurus Pokdarwis Desa Ngestirejo (2025)

Setelah membahas kondisi terkini destinasi wisata Pantai Krakal dari pendekatan 4A maka destinasi ini juga bisa dipengaruhi oleh variabel eksternal seperti disajikan dalam tabel berikut ini.

Kendatipun variabel eksternal ini tidak mengakibatkan dampak langsung, namun bisa membawa pengaruh yang signifikan.

Tabel 2. Identifikasi Variabel External Destinasi Wisata Pantai Krakal

No	Variabel External	Indikator/Keterangan
1	Ekonomi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pertumbuhan ekonomi lokal 2. Krisis ekonomi nasional 3. Inflasi/krisis ekonomi lokal, nasional 4. Naiknya harga bahan pokok, BBM
2	Pemerintah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan pemerintah yang pro masyarakat 2. Regulasi zonasi tanpa sosialisasi yang mengatur tentang tata ruang, sempadan pantai, dan lain-lain. 3. Kebijakan pemerintah tentang pelatihan SDM dibidang pariwisata dan hospitality 4. Birokrasi perijinan yang ketat dan berbelit-belit
3	Teknologi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Akses internet dan digitalisasi promosi (<i>influencer</i>) 2. Akses internet dan jaringan seluler 3. Platform digital (<i>Google maps, waze, QR, Aplikasi Online Shop</i>) dalam promosi dan marketing 4. Ketimpangan akses internet (Wi-Fi) antar daerah tujuan wisata 5. Alih teknologi pengolahan sampah dan limbah industri
4	Persaingan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persaingan antar pengelola obyek wisata pantai di Gunungkidul 2. <i>Trend</i> destinasi wisata (eco-tourism meningkat) 3. Ketersediaan wahana atau fasilitas dan atraksi wisata

	4. <i>Branding</i> dan promosi (antara digital/ <i>online</i> dan <i>offline</i>)
	5. Kehadiran tour operator dan biro perjalanan luar daerah Gunungkidul
5. Sosial Budaya	1. Budaya gotong royong dan keterbukaan masyarakat
	2. Adanya nilai-nilai spiritual kearifan lokal
	3. Minimnya partisipasi dan konflik horizontal dan vertikal
	4. Kurangnya budaya hidup bersih dan peduli lingkungan

Sumber: Data primer diolah 2025

Kedua tabel yang telah disajikan di atas adalah pembahasan dari permasalahan yang terkait dengan kondisi terkini destinasi wisata Pantai Krakal dari kondisi faktor internal dan eksternal.

Strategi pengembangan destinasi wisata Pantai Krakal Berbasis Analisis SWOT

Pada permasalahan kedua yang terkait dengan strategi pengembangan destinasi wisata Pantai Krakal, maka dapat dijelaskan dengan metode analisis SWOT yang hasilnya terdiri dari pemberian bobot, ratin dan bobot x rating yang data kuantitatifnya

didapatkan dari hasil pengisian oleh responden di lapangan.

Terdapat juga penilaian IFAS (*Internal Factors Analysis Summary*), EFAS (*External Factors Analysis Summary*), serta penentuan posisi kuadran dari destinasi wisata Pantai Krakal. Dari posisi ini akan diketahui berbagai strategi yang bisa dilakukan untuk pengembangan destinasi wisata Pantai Krakal. Mengenai strategi pengembangan ini dapat dijelaskan pada pembahasan berikutnya. Sedangkan jumlah nilai rating, bobot serta ketentuan mengenai analisis SWOT telah ditentukan interval penilaiannya seperti tabel berikut ini.

Tabel 3. Interval Penilaian Analisis SWOT

Interval Penilaian	Penilaian		Komentar
1-1,8	Kelemahan	Ancaman	Di bawah rata-rata
1,9-2,7	Kelemahan	Ancaman	Rata-rata
2,8-3,2	Kekuatan	Peluang	Di atas rata-rata
3,2-4	Kekuatan	Peluang	Sangat baik

Sumber: Rangkuti, 2018

Tabel 4. Rating Internal Kekuatan dan Kelemahan Destinasi Pantai Krakal

No	Faktor Internal	Rating	Keterangan
1	Keindahan alam/pantai	3.9	Kekuatan
2	Pasir putih yang landai	3.9	Kekuatan
3	Keindahan bukit batu karang	3.2	Kekuatan
4	Keanekaragaman biota laut	3.8	Kekuatan
5	<i>Sunrise, sunset, sport</i> area	3.8	Kekuatan
6	Akses jalan Yogyakarta-Wonosari	3.9	Kekuatan
7	Akses jalan Wonosari-Pantai Krakal	3.9	Kekuatan
8	Akses antar destinasi Gunungkidul	3.4	Kekuatan

9	Area parkir di atas pasir	2.1	Kelemahan
10	SDM Pantai Krakal	2.3	Kelemahan
11	Fasilitas umum (villa, warung, toilet, dll)	2,6	Kelemahan
12	Navigasi digital (<i>Google Maps, signage</i>)	3.4	Kekuatan
13	Fasilitias ibadah	3.4	Kekuatan
14	Fasilitas ATM Mini	2.1	Kelemahan
15	Pos 1 retribusi tiket masuk seluruh di pantai Gunungkidul	2.2	Kelemahan
16	Pos 2 retribusi tiket masuk di Pantai Krakal	2.3	Kelemahan
17	Pokdarwis Desa Ngestirejo	3.4	Kekuatan
18	Pokja Pantai Krakal	3.1	Kekuatan
19	Kantor terpadu pariwisata Pantai Krakal	2.6	Kelemahan
20	Layanan pemandu wisata lokal dengan Jeep Tour	3.2	Kekuatan
21	PT. Gudang Pariwisata Indonesia (GUPARINDO)	3.4	Kekuatan
22	Lembaga/komunitas pemerhati pariwisata	3.2	Kekuatan
Total			

Sumber: Data primer diolah (2025)

Tabel 5. Rating Peluang dan Ancaman Destinasi Pantai Krakal

No	Faktor Eksternal	Rating	Keterangan
1	Pertumbuhan ekonomi lokal	2.7	Ancaman
2	Krisis ekonomi nasional	2.7	Ancaman
3	Inflasi/krisis ekonomi lokal dan nasional	2.6	Ancaman
4	Kenaikan harga bahan pokok dan BBM	3.0	Ancaman
5	Kebijakan pemerintah yang pro masyarakat	3.0	Peluang
6	Regulasi zonasi tanpa sosialisasi	3.0	Peluang
7	Pelatihan SDM pariwisata/ <i>hospitality</i> dari pemerintah	2,9	Peluang
8	Akses internet & digitalisasi promosi	3.0	Peluang
9	Akses jaringan seluler	2.9	Peluang
10	Platform digital promosi (<i>Google Maps, QR, dll</i>)	3.5	Peluang
11	Ketimpangan akses internet (<i>Wi-Fi</i>)	2.9	Peluang
12	Alih teknologi pengolahan sampah	2.9	Peluang
13	Persaingan antar pengelola obyek wisata	3.4	Peluang
14	Tren eco-tourism meningkat	2.8	Peluang
15	Kehadiran tour operator biro perjalanan luar	3.0	Peluang
16	Budaya gotong royong dan keterbukaan masyarakat	3.8	Peluang
17	Nilai spiritual dan kearifan lokal	3.5	Peluang
18	Partisipasi dan konflik sosial	3.4	Peluang
19	Budaya hidup bersih dan peduli lingkungan	3.5	Peluang
Total			

Sumber: Data primer diolah (2025)

Berikut ini disajikan tabel dari bobot destinasi wisata Pantai Krakal yang didapat dari para responden di

lapangan. Bobot tersebut seperti tabel berikut ini.

Tabel 6. Bobot Faktor Internal Pantai Krakal

No	Indikator	Bobot
1	Keindahan alam/pantai	0.08
2	Pasir putih yang landai	0.07
3	Keindahan bukit batu karang	0.06
4	Keanekaragaman biota laut	0.07
5	Sunrise, sunset, sport area	0.07
6	Akses jalan Yogyakarta–Wonosari lancar	0.07
7	Akses jalan Wonosari–Pantai Krakal terjangkau	0.07
8	Akses antar destinasi Gunungkidul terjangkau	0.06
9	Area parkir di atas pasir	0.05
10	SDM Pantai Krakal	0.05
11	Fasilitas umum (villa, warung, toilet, dll)	0.06
12	Navigasi digital (Google Maps, signage)	0.06
13	Masjid, Musholla	0.06
14	ATM Mini	0.05
15	Pos retribusi tiket masuk seluruh pantai	0.05
16	Pos retribusi tiket masuk Pantai Krakal	0.05
17	Pokdarwis Desa Ngestirejo	0.06
18	Pokja Pantai Krakal	0.06
19	Kantor terpadu pariwisata Pantai Krakal	0.05
20	Layanan pemandu wisata lokal dengan Jeep Tour	0.06
21	PT. Gudang Pariwisata Indonesia (GUPARINDO)	0.06
22	Lembaga/komunitas pemerhati pariwisata	0.06
	Total	1

Sumber: Data primer diolah (2025)

Adapun tahapan analisis SWOT berikutnya adalah menyajikan data IFAS dan EFAS dari destinasi wisata Pantai Krakal. Setelah itu dilanjutkan dengan penentuan posisi pada matriks Internal

dan Eksternal (IE), sehingga akan bisa menentukan strategi bagi pengembangan destinasi wisata alam Pantai Krakal ke depannya. Hal ini dapat dilihat dari tabel yang disajikan berikut ini.

Tabel 7. IFAS (Internal Factor Analysis Summary) Destinasi Pantai Krakal (2025)

No	Faktor Internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
1	Keindahan alam/pantai	0.08	3.9	1.12
2	Pasir putih yang landai	0.07	3.9	1.10
3	Keindahan bukit batu karang	0.06	3.2	1.07
4	Keanekaragaman biota laut	0.07	3.8	1.10
5	<i>Sunrise, sunset, sport area</i>	0.07	3.8	1.10
6	Akses jalan Yogyakarta-Wonosari	0.07	3.9	1.10
7	Akses jalan Wonosari–Pantai Krakal	0.07	3.9	1.10
8	Akses antar destinasi Gunungkidul	0.06	3.4	1.08
9	Area parkir di atas pasir pantai	0.05	2.1	1.04
10	SDM Pantai Krakal	0.05	2.3	1.04
11	Fasilitas umum (villa, warung, toilet, dll)	0.06	2,6	1.06
12	Navigasi digital (<i>Google Maps, signage</i>)	0.06	3.4	1.08

13	Fasilitas keagamaan	0.06	3.4	1.08
14	ATM Mini	0.05	2.1	1.04
15	Pos 1 retribusi tiket masuk seluruh pantai	0.05	2.2	1.04
16	Pos 2 retribusi tiket masuk Pantai Krakal	0.05	2.3	1.04
17	Pokdarwis Desa Ngestirejo	0.06	3.4	1.08
18	Pokja Pantai Krakal	0.06	3.1	1.07
19	Kantor terpadu pariwisata Pantai Krakal	0.05	2.6	1.05
20	Layanan pemandu wisata lokal dengan Jeep Tour	0.06	3.2	1.07
21	PT. Gudang Pariwisata Indonesia (Guparindo)	0.06	3.4	1.08
22	Lembaga/komunitas pemerhati pariwisata	0.06	3.2	1.07
	Total	1		2,36

Sumber: Data primer diolah (2025)

Penjelasan:

Dari tabel 6 di atas IFAS menghasilkan bobot 1, serta bobot dikalikan

dengan rating menempatkan posisi destinasi wisata Pantai Krakal pada posisi kuadran 2,36.

Tabel 8. EFAS (Eksternal Factor Analysis Summary) Destinasi Pantai Krakal (2025)

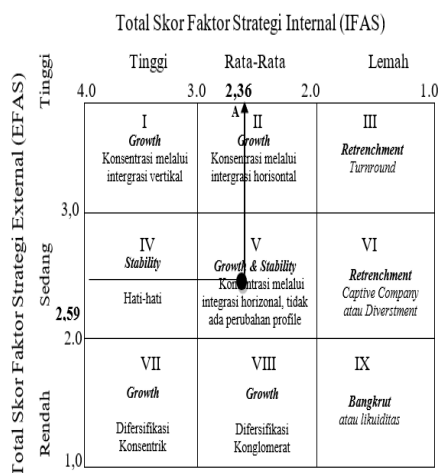
No.	Indikator	Bobot	Rating	Bobot X Rating
1	Pertumbuhan ekonomi lokal	0.06	2.7	0.16
2	Krisis ekonomi nasional	0.06	2.7	0.16
3	Inflasi/krisis ekonomi lokal dan nasional	0.06	2.6	0.15
4	Kenaikan harga bahan pokok dan BBM	0.06	3.0	0.18
5	Kebijakan pemerintah yang pro masyarakat	0.06	3.0	0.18
6	Regulasi zonasi tanpa sosialisasi	0.06	2.7	0.18
7	Pelatihan SDM pariwisata dan <i>hospitality</i>	0.06	2,9	0.17
8	Akses internet & digitalisasi promosi	0.06	3.0	0.18
9	Akses jaringan seluler	0.06	2.9	0.27
10	<i>Platform</i> digital promosi (<i>Google Maps</i> , QR, dll)	0.06	3.5	0.21
11	Ketimpangan akses internet (<i>Wi-Fi</i>)	0.06	2.9	0.17
12	Alih teknologi pengolahan sampah	0.06	2.9	0.17
13	Persaingan antar pengelola obyek wisata	0.06	3.4	0.20
14	Tren eco-tourism meningkat	0.06	2.8	0.16

15	Kehadiran tour operator biro perjalanan luar	0.06	3.0	0.18
16	Budaya gotong royong dan keterbukaan masyarakat	0.05	3.8	0.19
17	Nilai spiritual dan kearifan lokal	0.05	3.5	0.17
18	Minimnya partisipasi dan konflik sosial	0.05	3.4	0.17
19	Kurangnya budaya hidup bersih dan peduli lingkungan	0.05	3.5	0.17
Jumlah		1		2,59

Sumber: Data primer diolah (2025)

Penjelasan:

Dari tabel 7 di atas EFAS menghasilkan bobot 1, serta bobot dikalikan dengan rating menempatkan posisi destinasi wisata Pantai Krakal pada posisi kuadran 2,59. Adapun hasil dari perhitungan dengan hasil 2,36 dan 2,59 maka Matriks IE dari destinasi wisata Pantai Krakal berada pada Kuadran V yang dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Posisi Destinasi Wisata Alam Pantai Krakal Dalam Matriks IE

Sumber: Data primer diolah, (2025)

Dengan kuadran V di atas bisa dilihat bahwa saat ini destinasi wisata Pantai Krakal berada pada pada kondisi pertumbuhan namun stabil dari segi pendapatan. Untuk mengadakan peningkatan agar tidak stabil namun bisa terus bergerak secara signifikan, maka perlu diadakan berbagai strategi antara lain dengan meningkatkan sumber daya

manusia, serta melakukan berbagai inovasi, agar bisa mengikuti *trend* pariwisata serta memastikan adanya pariwisata berkelanjutan (*sustainable toursim*).

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi pengembangan destinasi wisata Pantai Krakal di Kabupaten Gunungkidul, yang dianalisis melalui pendekatan konsep 4A (*Attraction, Accessibility, Amenities, Ancillary*) serta analisis SWOT, maka dapat ditarik simpulan sesuai dengan

- situasi dan kondisi destinasi wisata Pantai Krakal saat ini menunjukkan bahwa unsur 4A relatif telah terpenuhi. Pantai Krakal memiliki daya tarik utama berupa panorama alam, pasir putih, bukit kapur, potensi rumput laut, serta fenomena *sunrise* dan *sunset*. Aksesibilitas didukung dengan ketersediaan jalan yang memadai dan area parkir yang cukup luas. Fasilitas pendukung seperti warung makan dan sarana umum sudah tersedia, meskipun kualitasnya masih perlu ditingkatkan. Sementara dari aspek kelembagaan, peran Pokdarwis dan komunitas lokal telah hadir, namun kapasitasnya masih perlu diperkuat.
- strategi pengembangan Pantai Krakal dapat dirumuskan melalui pendekatan analisis SWOT dengan

- memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada, sekaligus mengatasi kelemahan serta mengantisipasi ancaman. Hal ini sejalan dengan teori manajemen strategik destinasi yang menekankan pentingnya pemetaan faktor internal dan eksternal dalam merumuskan kebijakan pengembangan wisata. Peningkatan kebersihan di seluruh dan sekitar Pantai Krakal menjadi hal yang penting.
- c. potensi utama Pantai Krakal sebagai destinasi wisata alam sangat kuat, ditunjukkan oleh keindahan lanskap, kebersihan pantai, serta daya tarik ekosistem laut. Keunggulan ini diperkuat oleh aksesibilitas yang relatif baik dan dukungan fasilitas dasar. Namun demikian, pengembangan belum optimal akibat keterbatasan sumber daya manusia yang terlatih, kurangnya akomodasi modern (*villa/resort*), belum adanya *event* reguler, serta lemahnya jejaring sosial-budaya dalam pengelolaan destinasi.
 - d. dari faktor peluang, Pantai Krakal dapat memanfaatkan dukungan kebijakan pemerintah, tren promosi digital, minat wisata berbasis budaya, serta pertumbuhan ekonomi daerah. Akan tetapi, ancaman berupa persaingan ketat dengan pantai lain di kawasan Gunungkidul maupun destinasi luar daerah sangat signifikan. Hal ini menuntut adanya inovasi produk wisata, peningkatan kualitas pelayanan, serta branding destinasi yang berkarakter.
 - e. posisi Pantai Krakal dalam matriks IE dan SWOT menunjukkan berada pada Kuadran V adalah posisi *hold and maintain* atau strategi perbaikan atau *turnaround strategy*. Selanjutnya untuk saran, maka penulis menyajikan menjadi beberapa bagian seperti berikut ini.
1. Saran pada konteks penelitian
 - a. penguatan produk wisata (Strategi SO); optimalisasi potensi alam dan daya tarik utama Pantai Krakal melalui pengembangan paket wisata tematik, seperti wisata fotografi, ekowisata, dan wisata bahari. Pemanfaatan teknologi digital perlu diperkuat untuk promosi destinasi, sehingga daya saing produk wisata dapat meningkat secara signifikan.
 - b. peningkatan kualitas SDM dan fasilitas (Strategi WO); diperlukan program pelatihan berkelanjutan di bidang *hospitality* dan manajemen destinasi bagi masyarakat serta pengelola lokal. Selain itu, kemitraan dengan pihak swasta atau investor sangat penting dalam penyediaan akomodasi yang representatif. Pelibatan sanggar seni budaya juga perlu ditingkatkan agar dapat menjadi atraksi tambahan yang khas dan berkesinambungan.
 - c. diferensiasi dan *branding* (Strategi ST); Pantai Krakal perlu mengembangkan identitas destinasi yang berbeda dari pantai lain di Gunungkidul, misalnya melalui penyelenggaraan *event* budaya tahunan, promosi ekowisata, serta narasi sejarah dan legenda lokal. *Branding* berbasis keunikan akan memperkuat posisi Pantai Krakal dalam persaingan destinasi.
 - d. kemitraan strategis dan penguatan jejaring (Strategi WT); pengembangan destinasi memerlukan sinergi melalui pendekatan *Pentahelix* (pemerintah, masyarakat, akademisi, pelaku usaha, dan media). Kolaborasi ini dapat diwujudkan antara lain dalam bentuk *Event Base Tourism* (EBT),

- serta peningkatan kebersihan lingkungan, penguatan tata kelola destinasi, serta menjaga keberlanjutan ekosistem pantai agar tetap lestari dan berdaya saing dalam jangka panjang. CCBT (*Community and Culture Base Toursim*) yakni pariwisata berbasis budaya dan komunitas atau masyarakat perlu diperkuat, karena pariwisata akan berhasil apabila kegiatan pariwisata melibatkan semua potensi, termasuk potensi masyarakat dan kekuatan budaya (Artana et al. 2025)
- e. budaya Gunungkidul tetap dilestarikan untuk memberikan pengalaman autentik bagi wisatawan, tapi budaya juga wajib dan wajar dikembangkan dengan sentuhan kekinian, agar bisa mengikuti jaman dan diterima oleh kalangan generasi muda.
 - f. kualitas produk dan layanan jasa pariwisata harus tetap dipertahankan, bahkan ditingkatkan agar dapat menjaga kelangsungan hidupnya pariwisata atau yang lebih dikenal dengan *sustainable tourism*.
2. Saran bagi pemerintah kabupaten dan dinas terkait antara lain mencakup:
 - a. menyusun dan menerapkan rencana (planning) penataan ruang kawasan Pantai Krakal (parkir dipindahkan dari area pasir, pemanfaatan terminal yang ada, penat warung dan open stage), agar sejalan dengan konsep daya dukung kawasan dan estetika destinasi.
 - b. menetapkan dan mensosialisasikan atau merevisi jika sudah ada yakni SOP pengelolaan destinasi antara lain menyangkut kebersihan, penataan usaha, standar pelayanan yang bisa menjadi rujukan bersama Pokdarwis, Pokja Pantai Krakal dan para pelaku pariwisata lokal.
 3. Saran bagi Pokdarwis dan Kelompok Kerja Pantai Krakal antara lain mencakup:
 - a. melaksanakan program peningkatan kapasitas SDM (hospitality, kebersihan, pemanfaatan media sosial yang tepat dan efisien, paket wisata tematik (minat khusus seperti geowisata, budaya, dan edukasi biota laut) yang telah teridentifikasi pada analisis SWOT.
 - b. mengembangkan produk wisata yang mengintegrasikan daya tarik alam dengan seni budaya lokal (*event* tematik, atraksi seni terjadwal) agar ada perbedaan produk jasa pariwisata dengan pantai lainnya yang ada di Gunungkidul atau di luar Gunungkidul.
 4. Saran bagi pelaku usaha dan investor antara lain;
 - a. merenovasi fasilitas yang ada saat ini agar kelihatan lebih indah dan tertata, terawat seperti keberadaan gazebo, tempat duduk, toilet, *home stay*, ke standar yang lebih layak dan ramah lingkungan, berdasarkan temuan kelemahan pada aspek amenitis, dengan skema kemitraan dengan pemerintah dan Pokdarwis.
 - b. mengikuti aturan pemerintah setempat terutama yang terkait dengan peraturan berinvestasi melalui sistem satu pintu, serta memahami berbagai aspek, terutama aspek alam dan budaya, agar tidak terjadi eksploitasi alam dan budaya.

5. Saran bagi penelitian lanjutan antara lain:
 - a. menguji implementasi strategi prioritas (misalnya paket SO tertentu atau model kolaborasi (*Pentahelix*), berdasarkan temuan kelemahan amenities, dengan skema kemitraan dengan pemerintah dan Pokdarwis (misalnya strategi SO tertentu atau model kolaborasi *Pentahelix* dalam bentuk studi tindakan (*action research*) untuk melihat dampak nyata terhadap kunjungan dan kepuasan wisatawan.
 - b. penelitian lanjutan bisa menekankan *sustainable tourism* (pariwisata berkelanjutan) dengan mengacu SDG's (*Sustainable Developments Goal's*) atau tujuan pembangunan berkelanjutan serta memperhatikan keselamatan dan kelestarian lingkungan, budaya dan tradisi yang ada di Kabupaten Gunungkidul, termasuk potensi yang ada di Pantai Krakal.

Daftar Pustaka

1. Anggraeni, A. I., Farida, & Rahmawati. (2021). *Pariwisata berbasis masyarakat (Community Based Tourism) di Hutan Mangrove Pancer Cengkong, Trenggalek*. *Jurnal Planoearth PWK FT UMMat*, 6(1), 56–61. <https://doi.org/10.31764/jpe.v6i1.5529>.
2. Artana, I. N. R., Adnyana, I. M. D., Adinegara, G. N. J., & Murna, I. M. (2024). *Implementasi konsep Sapta Karya Pariwisata; strategi penguatan Desa Wisata Bugisan, Klaten, Jawa Tengah [Prosiding, Vol. 7, pp. 377–386]. Dalam Buku Abstrak Sintesa Tahun 2024*. Universitas Dhyana Pura. Diakses dari Scribd: <https://id.scribd.com/document/800848937/Buku-Abstrak-Sintesa-Tahun-2024>.
3. Auliya, A., Saputra, U. A., Rifky, M., Alghifari, M. F., Mahmud, M. I. W., Noriaga, F. Y., & Tedjasukmana, L. A. (2025). *Memperkuat daya tarik Setu Babakan: Integrasi strategi pemasaran untuk meningkatkan kunjungan wisatawan*. *Journal of Tourism and Economic*, 7(2), 146–155. <https://doi.org/10.36594/jtec/vwgzmw93>.
4. Bachtiar, M., Ramadhan, A., Herlina, L., & Dzulhira, H. (2022). Strategi Pengembangan Pariwisata Era VUCA Dengan Pendekatan VRIO. *JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi)*, 8(2), 193–210. <https://doi.org/10.34203/jimfe.v8i2.5780>.
5. Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunungkidul, (2024). *Kabupaten Gunungkidul dalam angka 2024*. <https://gunungkidul.bps.go.id/publication/2023/>
6. Bappeda Kabupaten Gunungkidul. (2025, Maret 6). *Konsultasi publik ranwal RPJMD tahun 2025–2029 dan Musrenbang RKPD Kabupaten Gunungkidul tahun2026*. <https://bappeda.gunungkidulkab.go.id/2025/03/konsultasi-publik-ranwal-rpjmd-tahun-2025-2029-dan-musrenbang-rkpd-kabupaten-gunungkidul-tahun-2026/>.
7. Bappeda Kabupaten Gunungkidul. (2025, Maret 6). *Konsultasi publik ranwal RPJMD tahun 2025–2029 dan Musrenbang RKPD Kabupaten Gunungkidul tahun 2026*. <https://bappeda.gunungkidul.kab.go.id/2025/03/konsultasi-publik-ranwal-rpjmd-tahun-2025-2029-dan-musrenbang-rkpd>

- kabupaten-gunungkidul-tahun-2026/
8. Baqir, M. (2024). Peran Albert S. Humphrey dalam pengembangan analisis SWOT. *Jurnal Sejarah Manajemen*, 12 (1), 75–85. <https://doi.org/10.5678/jsm.v12i1.2024>
 9. Beljai, M., Muntasib, H. E. K. S., & Sulistyantara, B. (2015). *Konsep Penataan Lanskap Untuk Wisata Alam di Kawasan Taman Wisata Alam Sorong (Landscape arrangement concept for natural tourism at Sorong Natural Tourism Park)*. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, 21(3), 357–365. <https://doi.org/10.22146/jml.18564>.
 10. Bing Maps. (n.d.). [Peta Pantai Krakal, Gunungkidul]. Diakses 27 Maret 2025, dari <https://www.bing.com/maps?q=Pantai+Krakal+Gunungkidul>.
 11. BPS Kab. Gunungkidul, Kabupaten Gunungkidul Dalam Angka (2024). Diakses 20 Februari 2025 dari: <http://gunungkidul.bps.go.id/publication/2023>.
 12. Choirunnisa, Iin., & Karmilah, M. (2021). Strategi Pengembangan Pariwisata Budaya Studi Kasus: Kawasan Pecinan Lasem, Kampung Lawas Maspati, Desa Selumbang. *Jurnal Kajian Ruang*. 1 (2), hal. 89-109. <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kr/article/view/20446/6786>.
 13. Damanik, J., Wijayanti, A., & Nugraha, A. (2018). Perkembangan Siklus Hidup Destinasi Pariwisata di Indonesia: Analisis berdasarkan data makro Badan Pusat Statistik 2002–2012. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 10(1), 1–13. <https://doi.org/10.22146/jnp.59470>.
 14. Darma, I. G. K. I. P., Wiwin, I. W., & Kristina, N. M. R. (2022). Siklus Hidup (*Lifecycle*) Pada Ekowisata Bukit Cemeng Sidembunut Bangli. *Jurnal Kepariwisataaan*, 21(2), 144–154. <https://doi.org/10.52352/jpar.v21i2.800>.
 15. Dewi, G. A. M. S., Sari, R. J., & Astuti, N. L. G. S. D. (2023). *Analisis Potensi Pantai Pererenan Sebagai Daya Tarik Wisata di Desa Pererenan, Badung, Bali*. *MSJ: Majority Science Journal*, 1(3), 69–75. <https://doi.org/10.61942/msj.v1i3.24>.
 16. Dinas Pelayanan Publik DIY. (2018). *Sejarah Singkat Kabupaten Gunungkidul*. <https://dpad.jogjprov.go.id/>
 17. Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul. (2020, 15 Juli). *Pantai Krakal*. <https://wisata.gunungkidul.kab.go.id/pantai-krakal/>
 18. Dinas Pariwisata Gunungkidul, (2021). *Exotic Gunungkidul*. <https://wisata.gunungkidul.go.id/>
 19. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Gunungkidul. (2025). *Visi dan misi Bupati Gunungkidul 2025–2030*. <https://petappi.gunungkidul.kab.go.id/mapv2?transparensi=-4>
 20. Julyantara, I.P.W.E., & Sunarta, I.N. (2019). Strategi Pengembangan Pantai Melasti sebagai Daya Tarik Wisata di Desa Ungasan, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 7(1), hal. 188-195.

21. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2020). *Rencana strategis 2020–2024*. Jakarta: Kemenparekraf/Baparekraf.
22. Krakal Gunungkidul. (2025, Februari 11). *Profil & visi misi*. <https://krakalgunungkidul.wordpress.com/profil/visi-misi/>.
23. Utama, I. G. B. R. (2016). *Pengantar Industri Pariwisata (Revisi, Cet.2)*. Deepublish. ISBN 978-602-280-328-7.